MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i1.2093

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELARAN DI SMAN 1 TAMAN SIDOARJO

The Role of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Learning at SMAN 1 Taman Sidoarjo

Rizka Nadilla Putri[1], Ayu Nurlaila[2], Dewi Candra Kartika Sari[3], Diah Rahmawati[4], Falfa Dwika Webiatama[5], Ayu Wulandari[6], Nuphanudin[7]
Universitas Negeri Surabaya
rizka.23234@mhs.unesa.ac.id; ayunurlaila.23237@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 2, 2023	Nov 6, 2023	Nov 9, 2023	Nov 12, 2023

Abstract

The aim of this research is to determine the extent to which the process of implementing Curriculum Management, especially the Independent Curriculum at SMAN 1 Taman Sidoarjo, has improved the educational process to be of higher quality and able to adapt to the K13 curriculum; The method used in this research is a qualitative method where a researcher goes directly into the field to interview sources face to face to obtain relevant results; The result of this research is to understand the transition process from the K13 curriculum to the Merdeka curriculum at SMAN 1 Taman Sidoarjo which requires further efforts to provide support and training to teachers and improve educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Taman - Sidoarjo so that it runs optimally. ; The implementation of the Independent Curriculum at SMAN 1 Taman Sidoarjo has achieved a fairly good level of success. Teachers are actively involved in developing relevant learning materials and supporting student development. However, despite progress, there are still challenges in implementing the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Taman - Sidoarjo, such as a lack of resources, inadequate teacher training, and resistance to change. This requires further efforts to provide support and training to teachers and improve educational facilities and infrastructure. SMA Negeri 1 Taman - Sidoarjo has succeeded in developing a curriculum that is responsive to student needs, including innovative and technology-based learning approaches. This development needs to be adopted by more schools to increase relevance to global and local needs. Carrying out P5 projects with the support of the entire school community is one way to

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

enable students to play an active role in their learning. The independent study program supports comprehensive character and skills development.

***Keywords** : Curriculum management ; Qualitative ; Education ; Independent Curiculum ; Teaching Module*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan Manajemen Kurikulum khususnya Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Taman Sidoarjo dalam meningkatkan proses pendidikan yang lebih bermutu serta mampu beradaptasi dari kurikulum k13; Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dimana seorang peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mewawancarai secara tatap muka narasumber untuk mendapatkan hasil yang relevan; hasil daripada penelitian ini adalah mengetahui proses transisi dari kurikulum k13 menuju kurikulum Merdeka di SMAN 1 Taman Sidoarjo yang memerlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru-guru serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Taman - Sidoarjo agar berjalan dengan maksimal; Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Taman Sidoarjo mencapai tingkat keberhasilan yang cukup baik.Guru-guru terlibat aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan serta mendukung perkembangan siswa. Namun, meskipun terdapat kemajuan, masih terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Taman -Sidoarjo, seperti kekurangan sumber daya, pelatihan guru yang belum memadai, dan resistensi terhadap perubahan. Hal ini memerlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru-guru serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.SMA Negeri 1 Taman - Sidoarjo telah berhasil mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Pengembangan ini perlu diadopsi oleh lebih banyak sekolah untuk meningkatkan relevansi dengan kebutuhan global dan lokal. Melaksanakan proyek P5 dengan dukungan seluruh komunitas sekolah merupakan salah satu cara untuk memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran mereka. Program studi mandiri mendukung pengembangan karakter dan keterampilan secara komprehensif.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum ; Kualitatif ; Pendidikan ; Kurikulum Merdeka ; Modul Ajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu ("Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003). Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Permendikbud RI nomor 36 tahun 2018). Sedangkan tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah , satuan pendidikan , dan peserta didik (Permendikbud, 2018). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dilaksanakan dan dikembangkan di masing-masing satuan pendidikan mengacu pada Standar

Nasional Pendidikan, pedoman-pedoman implementasi kurikulum dan aturan lainnya yang merupakan bahan acuan dalam pelaksanaan proses pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum merdeka. Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum merdeka dirancang dengan berbagai penyempurnaan, antara lain dilakukan pada standar isi (Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022) yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional (Yuhasnil, 2020). Dalam hal ini kelompok kami akan mengkaji terkait pelaksanaan Kurikulum SMA Negeri 1 Taman – Sidoarjo yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta berwawasan global. Untuk mendukung pencapaiannya tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi perkembangan kebutuhan, kepentingan peserta didik yang berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah serta social budaya masyarakat setempat. Penulisan laporan ini memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka serta mekanisme dalam pengembangan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taman – Sidoarjo. Untuk mendukung pencapaian pelaksanaan kurikulum Merdeka mengembangan kompetensi peserta didik harus disesuaikan dengan potensi kepentingan peserta didik yang berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah serta social budaya masyarakat setempat. Penulisan laporan ini memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka serta mekanisme dalam pengembangan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taman – Sidoarjo. Kurikulum Merdeka merupakan sistem kurikulum baru di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Penerapan kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Berikut beberapa kajian teori terkait penerapan Kurikulum Merdeka:

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan. kurikulum berfungsi sebai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, apabila tujuan pendidikan berubah maka maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah.(Melia Sri Devi, 2020)

Suatu kurikulum dapat juga menunjuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagi dokumen tertulis sebagi hasil persetujuan bersama antara penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat. (Sukariyadi, 2022)

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.(Vhalery et al., 2022)

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan peserta didik, serta bagaimana peserta didik belajar. Atas dasar itu terdapat dua cabang psikologi yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan dapat diartikan sebagai berikut. (Mubarok & et al, 2021)

Salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi zaman global ini yaitu dengan mengembangkan kurikulum sekolah yang memuat perspektif global. Kurikulum yang bercorak perspekti global adalah kurikulum yang yang juga memuat wawasan global, bukan hanya nasional ataupun lokal. Kurikulum (Sumantri, 2019)

Kebijakan Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifat- nya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pemelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 3) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. (Pertiwi et al., 2023) 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sifatnya lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi

menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%.(Maulinda, 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Tantangannya antara lain kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka (Rahayu et al., 2022). Secara ringkas kajian teoritis terkait penerapan Kurikulum Merdeka meliputi Kurikulum, Merdeka Belajar, Pengembangan Kurikulum, Kebijakan Kurikulum, dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian-kajian tersebut memberikan kerangka untuk memahami tantangan dan peluang penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Penulisan artikel ini yaitu bertujuan untuk memahami serta mempelajari tentang system manajemen kurikulum dalam menerapkannya. Dalam pengertiannya, kurikulum dianggap sebagai komponen penting guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, khususnya pada SMA Negeri 1 Taman – Sidoarjo.

METODE

Dalam penelitian ini meraupakan upaya untuk mengkaji dan menggali secara kritis mengenai peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Kajian ini merupakan hasil. Kajian ini merupakan hasil penelitian dengan metode kualitatif. Pemilihan metode ini tidak tergantung pada jenis displin ilmu secara kaku, tetapi lebih kepada tujuan penelitian atau hasil yang ingin dicapai, cara memperoleh data dan menganalisis data untuk mencapai tujuan (Dwiyanto, 2021). Penelitian kualitatif tidak saja membutuhkan keahlian (skill) dan pengalaman penelitian. Namun ia dituntut untuk menumbuhkan rasa percaya (trust) dengan subjek yang ditelitinya (Somantri, 2005). Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian ini, menggunakan beberapa metode diantaranya: Observasi Wawancara.dan studi literatur. Peneliti juga memanfaatkan dari beberapa sumber jural ataupun artikel ilmiah untuk menujang penelitian ini. Penulis melakukan wawancara pada narasumber guna mencarian data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dimana penulis melakukan wawancara di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Dengan mewawancarai waka kurikulum dan beberapa peserta didik mengenai topik yang

penulis angkat dalam penelitian kali ini. Wawancara dilakukan pada peserta didik yang sedang melakukan atau melaksanakan P5, hal itu tersebut diharapan dapat mendapatkan data yang berkualitas. Wawancara juga dilakukan pada waka kurikulum dimana topik yang penulis angkat berkiatan dengan ruang lingkup waka kurikulum; Metode yang digunakan dalam pelaksanaan observasi ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

   Metode wawancara ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber yang terkait yaitu Waka kurikulum, dan peserta didik SMAN 1 Taman Sidoarjo.

b. Observasi

   Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kondisi fisik dan juga proses kegiatan pelaksanaan kurikulum Merdeka pada SMAN 1 Taman Sidoarjo

c. Studi Literatur

   Metode ini dilakakukan dengan maksud mencari data tambahan sebagai data pendukung dari berbagai sumber yaitu jurnal, buku dan beberbagai refresensi lainnya yang terkait dengan materi manajemen kurikulum.; dan Setelah semua data terpenuhi langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data kualitatif ini tentang peran kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan dapat melibatkan banyak sumber data, seperti wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang relevan. Dimana data-data tersebut, penulis dapatkan dari observasi langsung pada SMAN 1 Taman Sidoarjo. Observasi tersebut dilaksanakan selama 3 hari dengan rangkaian, hari pertama mengirimkan surat izin dan MOU, hari kedua melakukan observasi dan wawancara dan hari ketiga atau terakhir mengambil surat selesai melakukan observasi yang dapat membuktikan bahwa penulis benar-benar melakukan observasi dan telah selesai melakukan observasi di SMAN 1 Taman Sidoarjo.

HASIL

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Implementasi kurikulum merdeka yakni berupa kegiatan intrakurikuler yang meliputi pengelompokan mata Pelajaran, projek penguatan

profil pelajar Pancasila (P5) serta kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan kelas yang dilaksanakan sesuai aturan kurikulum Merdeka di SMAN 1 Taman Sidoarjo dengan konsep kelompok kelas permanen dimana siswa diberi beberapa jenis penelian untuk dapat menentukan mata Pelajaran yang dapat di ambil oleh siswa, seperti: angket minat dan bakat, kemampuan yang dapat dibuktiikan dengan nyata, prestasi akademis seperti sertifikat, dan psikotes. Dimana setelah penentuan kelas yang diminati para siswa maka para siswa tersebut akan menjali kelas tersebut hingga kelas 12 atau sampai lulus. Dalam kurikulum Merdeka ini adanya penyederhanaan Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) atau mata Pelajaran di kurikulum Merdeka ini disederhanakan dan tidak sebanyak pada kurikulum 2013. Penyederhanaan ini diharapkan para pendidik mampu memaksimalkan kegiatan belajar dengan tercapainya peningkatan kompetensi. Terdapat perbedaan pengambilan langkah-langkah Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini sekolah tidak membuat kurikulum, tetapi sekolah hanya mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah ini pernah menggunakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013-2022. Namun, pada tahun 2023 kurikulum SMAN 1 Taman berubah menjadi kurikulum merdeka. Dengan menggunakan kurikulum Merdeka, diharapkan dapat Membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi guru dan siswa SMAN 1 Taman Sidoarjo. Tujuan kurikulum merdeka bagi siswa untuk menyiapkan peserta didik mempunyai daya saing ditingkat nasional atau internasional. Dalam pembalajaran di SMAN 1 Taman Sidoarjo terdapat mata pelajaran wajib dan pilihan. SMAN 1 Taman Sidoarjo mengelola kurikulum merdeka secara lebih mandiri yang sesuai dengan visi dan misi SMAN 1 Taman yang juga selaras dengan kebijakan nasional. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama, pendidikan pancasila, matematika, bahasa inggris, IPA, IPS, seni/PKW, PJOK, informatika, bahasa jawa. Untuk seni/PKWU kelas 10 pembelajarannya sesuai kondisi siswa dan kondisi sekolah seperti misal guru seni tidak bisa untuk mengajar, bisa digantikan dengan pembelajaran PKWU atau sebaliknya dan untuk mata pelajaran informatikan diwajibkan hanya dikelas 10. Struktur kelas di SMAN 1 Taman Sidoarjo untuk kelas 10 dan 11 sudah menerapkan fase menurut peraturan Kurikulum Merdeka yaitu fase E untuk tingkatan pembelajaran kelas 10 dan fase F untuk pembelajaran tingkatan kelas 11&12. Namun, kelas 12 masih menggunakan Kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

Pada tahun 2022 SMAN 1 Taman Sidoarjo mulai menggunakan kurikulum Merdeka, dimana sekolah ini menjadi sekolah penggerak. Sekolah penggerak yang dimaksudkan adalah sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menjadi pionir pelaksana kurikulum merdeka, dengan guru-guru yang diberikan pelatihan-pelatihan khusus. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Implementasi kurikulum merdeka yakni berupa kegiatan intrakurikuler yang meliputi pengelompokan mata Pelajaran, projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) serta kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan kelas yang dilaksanakan sesuai aturan kurikulum Merdeka di SMAN 1 Taman Sidoarjo dengan konsep kelompok kelas permanen dimana siswa diberi beberapa jenis penelitian untuk dapat menentukan mata Pelajaran yang dapat di ambil oleh siswa, seperti: angket minat dan bakat, kemampuan yang dapat dibuktiikan dengan nyata, prestasi akademis seperti sertifikat, dan psikotes. Dimana setelah penentuan kelas yang diminati para siswa maka para siswa tersebut akan menjali kelas tersebut hingga kelas 12 atau sampai lulus. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan minat dan bakat siswa, dimana dari kelas 10 siswa sudah diarahkan untuk memilih jurusan lanjutan di perguruan tinggi. Dengan disediakan beberapa model pilihan paket Pelajaran yang didalamnya ada mata Pelajaran yang dapat menunjang minat bakat siswa. Dengan begini diharapakan para siswa dapat menentukan menjadi apa dimasa depan nanti. Kurikulum di SMAN 1 Taman Sidoarjo mengacu pada kurikulum Merdeka. Dalam hal ini sekolah tidak membuat kurikulum, tetapi sekolah hanya mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah ini pernah menggunakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013-2022. Namun, pada tahun 2023 kurikulum SMAN 1 Taman berubah menjadi kurikulum merdeka. Dengan menggunakan kurikulum Merdeka, diharapkan dapat Membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi guru dan siswa SMAN 1 Taman Sidoarjo. Tujuan kurikulum merdeka bagi siswa untuk menyiapkan peserta didik mempunyai daya saing ditingkat nasional atau internasional. Dalam pembalajaran di SMAN 1 Taman Sidoarjo terdapat mata pelajaran wajib dan pilihan. SMAN 1 Taman Sidoarjo mengelola kurikulum merdeka secara lebih mandiri yang sesuai dengan visi dan misi SMAN 1 Taman yang juga selaras dengan kebijakan nasional. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama, pendidikan pancasila, matematika, bahasa inggris, IPA, IPS, seni/PKW, PJOK, informatika, bahasa jawa. Untuk seni/PKWU kelas 10 pembelajarannya sesuai kondisi siswa dan kondisi sekolah seperti misal guru seni tidak bisa

untuk mengajar, bisa digantikan dengan pembelajaran PKWU atau sebaliknya dan untuk mata pelajaran informatikan diwajibkan hanya dikelas 10. Struktur kelas di SMAN 1 Taman Sidoarjo untuk kelas 10 dan 11 sudah menerapkan fase menurut peraturan Kurikulum Merdeka yaitu fase E untuk tingkatan pembelajaran kelas 10 dan fase F untuk pembelajaran tingkatan kelas 11&12. Namun, kelas 12 masih menggunakan Kurikulum 2013. Fase ditentukan sesuai kondisi fisik dan psikologi siswa. Untuk mata pelajaran pilihan, mata pelajarannya sesuai kondisi guru dan sekolah untuk penyediaan mata pelajaran pilihan. Untuk kurikulum merdeka tidak ada IPA, IPS, dan Bahasa. Di kurikulum merdeka tidak ada mata pelajaran masing-masing, semuanya campur dan per materinya juga dicampur seperti IPA terdiri dari Kimia, Biologi, dan Fisika jika didalam kurikulum K13. Namun, di kurikulum merdeka itu hanya IPA saja begitu juga IPS dan Bahasa. SMAN 1 Taman Sidoarjo mempunyai program bakat dan minat. Program ini bertujuan untuk mengetahui bakat/minat apa yang dimiliki peserta didik dan bakat/minat ini juga bisa sebagai penentu arah selesai lulus dari SMA mau kemana. SMAN 1 Taman juga memfasilitasi sebuah program untuk mempersiapkan bekal untuk kuliah nanti selesai SMA. Untuk program ini diketahui dari test psikotes, angket keseharian, dan bakat/minat peserta didik. Di dalam kurikulum merdeka terdapat program P5(Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mengharuskan peserta didik untuk membuat project atau pembelajaran bentuk nyata melalui media-media di lingkungan sekitar peserta didik. Tim PKMS mendampingi guru agar terampil dalam menyesuaikan ide projek dan tema (Saputra et al., 2022). Keuntungan dari program P5 ini peserta didik bisa berkreativitas atau memanfaatkan media-media disekitarnya. menumbuhkan sikap demokratis antar sesama. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran (teacher centered), menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati. Berikut dibawah ini disajikan beberapa perbedaan antara K13 dan Kurikulum Merdeka (Cepi et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum diperoleh keterangan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam hal beradaptasi dengen kurikulum baru ini. Kendala kurikulum merdeka bagi guru: 1) Ketidakmerataan kualitas merdeka bagi guru; 2) Keterbatasan akses materi dan sumber belajar; 3) Kurangnya guru beradaptasi dalam kurikulum merdeka. Kendala kurikulum merdeka bagi siswa: 1) Kurangnya dana yang memadai.; (2) Implementasi

kurikulum merdeka berupa kegiatan intrakurikuler yang meliputi pengelompokan mata pelajaran, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam kurikulum merdeka SMAN 1 Taman Sidoarjo penerapan kelas dilaksanakan sesuai aturan kurikulum ysng sudah ada dengan konsep kelompok kelas permanen dimana siswa memilih beberapa jenis penelitian untuk menentukan mata pelajaran yang dapat di ambil siswa, seperti: angket bakat dan minat siswa, kemampuan yang siswa memiliki , prestasi akademis atau non akademis seperti sertifikat, dan psikotes.; dan (3) SMAN 1 Taman Sidoarjo sebelumnya menerapkan kurikulum K13. Pada tahun 2022 mulai mengganti yang awalnya kurikulum K13 kini menjadi Kurikulum Merdeka sesuai aturan dari kemendikbud.

Terdapat perbedaan pengambilan langkah-langkah Kurikulum K13 dan Kurikulum merdeka. Kurikulum K13: 1) Mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar; 2) Mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran; 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran; 4) Penentuan jenis penilain; 5) Menentukan alokasi waktu. Sedangkan, Kurikulum Merdeka : 1) Memahami karakteristik; 2) Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; 3) Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar dan program prioritas satuan pendidik; 4) Mengembangkan materi; 5) Merencanakan system pendampingan, evaluasi dan pengembangan professional.

Table 1. Perbedaan Pengambilan Langkah

Langkah	K13	Langkah	Kurikulum Merdekan
1.	Mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar	a.	Memahami karakteristik satuan pendidikan
2.	Mengidentifikasi materi pokok/pembaelajaran	b.	Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
3.	Membangkan kegiatan pembelajaran	c.	Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar dan program prioritas satuan pendidik.
4.	Penentuan jenis penilain	d.	Mengembangkan materi
5.	Menetukan alokasi waktu	e.	Merencanakan system pendampingan, evaluasi dan pengembangan professional.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Taman Sidoarjo mencapai tingkat keberhasilan yang cukup baik. Guru-guru terlibat aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan serta mendukung perkembangan siswa. Namun, meskipun terdapat kemajuan, masih terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Taman -Sidoarjo, seperti kekurangan sumber daya, pelatihan guru yang belum memadai, dan resistensi terhadap perubahan. Hal ini memerlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru-guru serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.SMA Negeri 1 Taman - Sidoarjo telah berhasil mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Pengembangan ini perlu diadopsi dan diadopsi oleh lebih banyak sekolah untuk meningkatkan relevansi dengan kebutuhan global dan lokal. Pelaksanaan projek P5 yang didukung oleh seluruh warga sekolah merupakan salah satu cara memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan keterampilan dan kepribadian yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Cepi, B. U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, *1*(12), 1–52. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Dwiyanto, D. (2021). *Metode Kualitatif:Penerapanna Dalam Penelitian*. *0*, 1–7.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 130–138.

Melia Sri Devi, H. A. (2020). Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *10*(1), 52–62.

Mubarok, A. A., & et al. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *3*, 103–125. https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.324

Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014. *Permendikbud*, 1–12.

Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1717–1726. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *5*, 1941–1954.

Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *9*(2), 57. https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122

Sukariyadi, T. . (2022). Manajem Kurikulum. In *Advanced Geography and Geographical Learning* (Vol. 6, Nomor 2).

Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, *18*(1), 27. https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). In *Zitteliana* (Vol. 19, Nomor 8, hal. 159–170).

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 185. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718

Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *3*(2), 214–221. https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580